

**PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK
MENGEMBANGKAN WISATA KAMPUNG BATIK
RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MILDA IRBAYANI
NIM. 3418139

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK
MENGEMBANGKAN WISATA KAMPUNG BATIK
RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

MILDA IRBAYANI
NIM. 3418139

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Milda Irbayani

NIM : 3418139

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK MENGEMBANGKAN WISATA KAMPUNG BATIK RIFA'YAH DIDESA KALIPUCANG WETAN BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Milda Irbayani
NIM. 3418139

NOTA PEMBIMBING

M. Rikzam Kamal, M.Kom.

Perum Tamansari Pekajangan Gg. 18 Blok B27

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri, Milda Irbayani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q. Ketua Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Milda Irbayani

Nim : 3418139

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : Pemanfaatan *Platform Digital* Untuk Mengembangkan Wisata Kampung Batik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan Batang

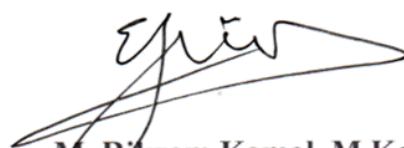
Dengan ini saya mohon supaya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Oktober 2023

Pembimbing



M. Rikzam Kamal, M.Kom

NIP. 198812312019031011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MILDA IRBAYANI**
NIM : **3418139**
Judul Skripsi : **PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK
MENGEMBANGKAN WISATA KAMPUNG BATIK
RIFA'YAH DI DESA KALIPUCANG WETAN
BATANG**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 1 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020190032010

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasya, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 10 November 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sas	ṡ	es (dengantitikdiatas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	ḥ	ha (dengantitikdibawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengantitikdibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitikdibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitikdibawah)
ع	„ain	„	Komaterbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	VokalRangkap	RangkapPanjang
أ = a	أَي = ai	أ = ā
إ = i	أَوْ = au	أَي = ī
أ = u		أَوْ = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيدع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

امرث	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran. Serta Shalawat kepada Nabi sekaligus hamba Allah yang paling mulia, Sayyidina Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan penulis dalam menyusun skripsi ini. Kepada keluarga, para sahabat, keturunan, dan juga semua orang yang mencintainya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan penulis dalam meraih impian. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, untuk itu penulis persembahkan cinta dan ucapan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, rezeki, dan semua yang saya butuhkan.
2. Terima kasih untuk diri saya sendiri, yang sempat jatuh dan bangkit kembali untuk menyelesaikan dengan baik apa yang sudah dimulai.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, yakni sosok Ibu dan Bapak yang sangat penulis banggakan. Terima kasih telah memberikan motivasi, dorongan do'a, moral, materil, cinta, dan kasih sayang sampai saat ini.
4. Terima kasih kepada kedua adik tersayang, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya.

5. Terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi penulis, Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada Ketua Program Studi KPI Ibu Vyki Mazaya, M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan penulis.
7. Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menempuh pendidikan strata satu ini.
8. Terima kasih kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
9. Terima kasih kepada keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih untuk segala kebbaikanya dan yang selalu memberikan support, doa, serta motivasi yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya kedepan-Nya.
10. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis dari awal, Siti Zaida Hanum, Liza Gita L, Rhena Oktaviani, Alfiyatul M, Dini Anggita, Yunita, yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk berjuang bersama dalam menyelesaikan studi, pengingat penulis di saat sedang merasa malas dan tidak ada daya untuk kembali berjuang, serta selalu menjadi penghibur ketika hati dan mental tidak aman.

11. Terima kasih juga kepada orang-orang baik disekeliling saya, Attien, Elen, Hilda, yang telah menolong dan bersedia menampung sementara di kos dalam keperluan mengejar SKS.
12. Terima kasih kepada sahabat penulis, Moch Idris, Ari Widy, dan Ari Kusuma, sirkel baru yang menjadi bagian cerita berbagi diskusi, pengalaman, dan wawasan, selalu memberikan semangat serta membantu dalam banyak urusan terlebih untuk hal yang berkaitan dengan skripsi ini.
13. Terima kasih untuk teman-teman HMJ KPI 2020, yang telah menjadi tempat penulis bertumbuh dan berkembang, mengajari penulis arti tanggung jawab atas semua hal baik, serta telah memberikan kesempatan untuk berjuang selama 1 periode.
14. Tidak lupa untuk teman-teman KPI UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2018, terima kasih telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama perkuliahan.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

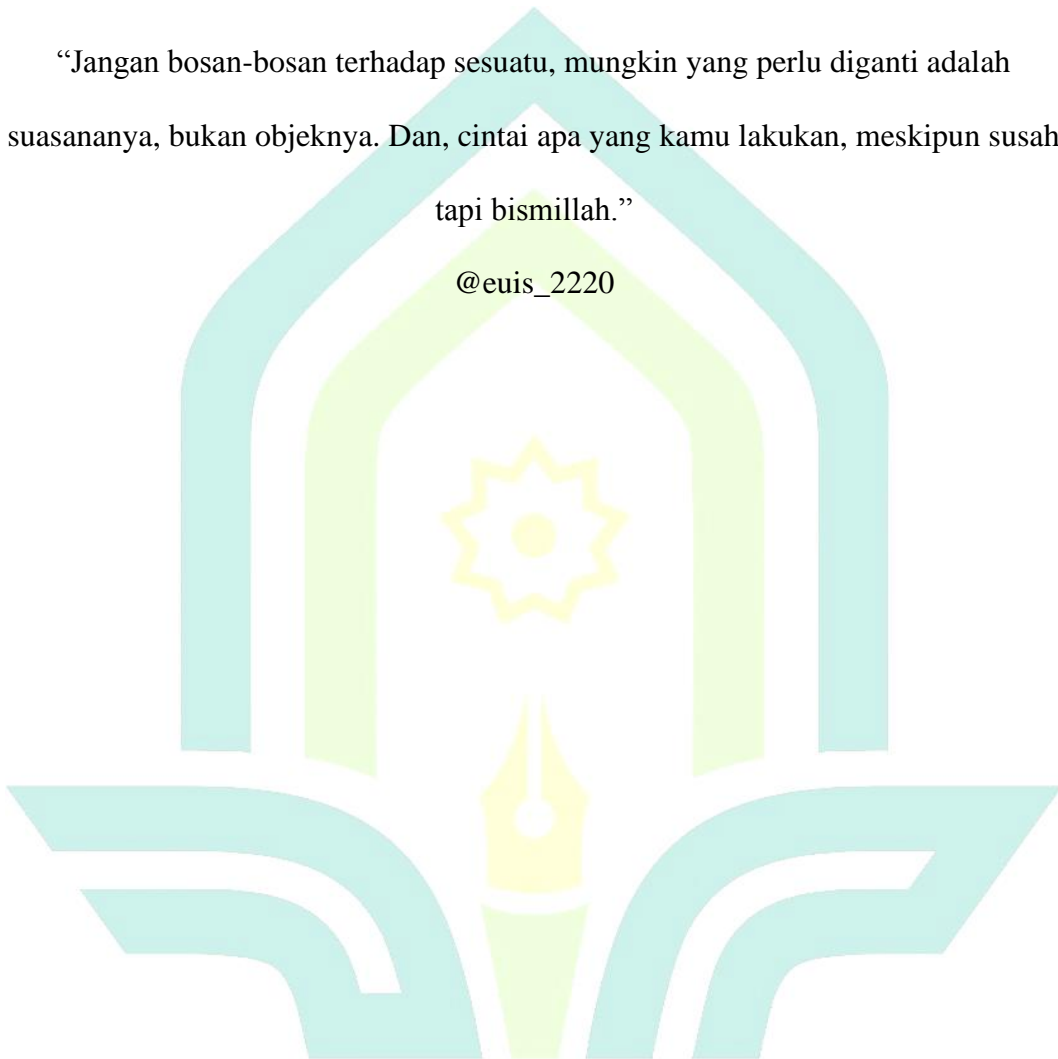
MOTTO

“Segalanya dicari, bukan ditunggu.”

-Mildair-

“Jangan bosan-bosan terhadap sesuatu, mungkin yang perlu diganti adalah suasananya, bukan objeknya. Dan, cintai apa yang kamu lakukan, meskipun susah tapi bismillah.”

@euis_2220



ABSTRAK

Milda Irbayani. 2023. Pemanfaatan Platform digital Untuk Mengembangkan Wisata Kampung Batik Rifa'iyah Di Desa Kalipucung Wetan Batang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : M. Rikzam Kamal M.Kom

Kata Kunci : Pemanfaatan Platform digital, Wisata Kampung, Batik Rifa'iyah Desa Kalipucung Wetan Batang.

Batik Rifa'iyah memiliki pengaruh kuat ajaran Islam yang diajarkan oleh K.H Ahmad Rifa'i. Didalamnya tidak ada corak makhluk hidup selain tumbuh-tumbuhan (*flora*). Alasannya, menggambar makhluk hidup berdosa. Serta proses pembuatan batik ini pada zaman dahulu digunakan sebagai media syiar agama Islam. Faktor lain erat kaitannya dengan perubahan zaman, dari pemahaman yang negatif, sempit, dan kaku, berubah ke arah yang lebih baik. Searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata sebagai media mengembangkan potensi tersebut. Platform digital yang digunakan: youtube, instagram, facebook, website, serta *e-commerce* aplikasi WKW (Warta Kalipucung Wetan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ajaran Rifa'iyah terhadap corak batik serta pemanfaatan platform digital dalam mengembangkan wisata kampung Batik Rifa'iyah Desa Kalipucung Wetan Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Teori yang digunakan adalah teori identitas budaya dan teori difusi inovasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah wisata Kampung Batik Rifa'iyah menjalankan tugasnya dengan baik. Semula menggunakan media papan kini memanfaatkan platform digital khususnyasosial media instagram dengan menggunakan *hashtag*, *tag*, dan *mention*, serta bekerjasama dengan pihak terkait.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Platform digital Untuk Mengembangkan wisata Kampung Batik Rifa’iyah Di Desa Kalipucang Wetan Batang.

Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Teddy Dyatmika, M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Bapak Muhammad Rikzam kamal, M.Kom selaku Pembimbing skripsi.
7. Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom, selaku Wali dosen Penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

9. Orang tua dan teman-teman yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

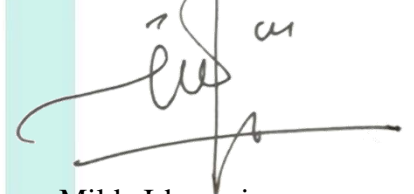
Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'a Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya terlebih bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamin, Allahuma Sholi'ala Sayidina Muhammad.

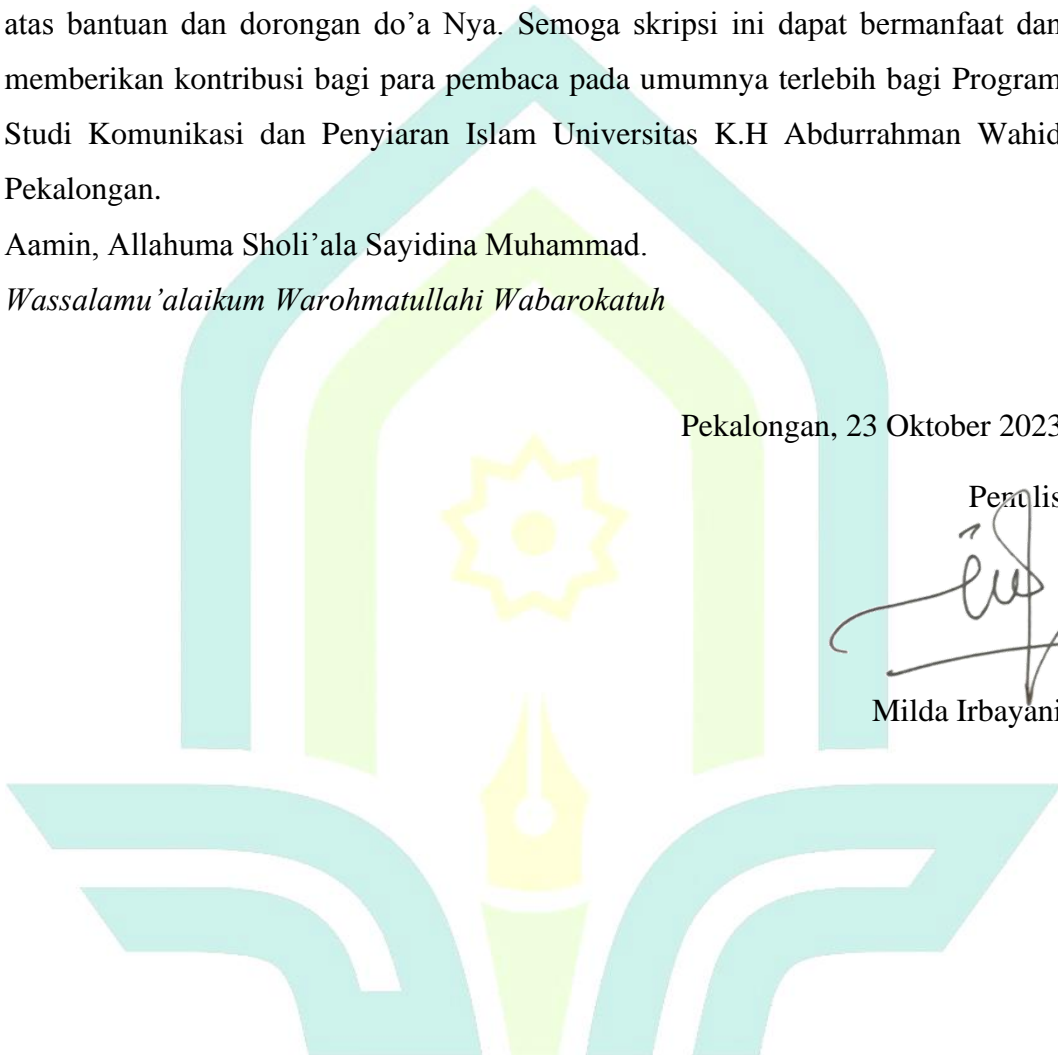
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 23 Oktober 2023

Penulis



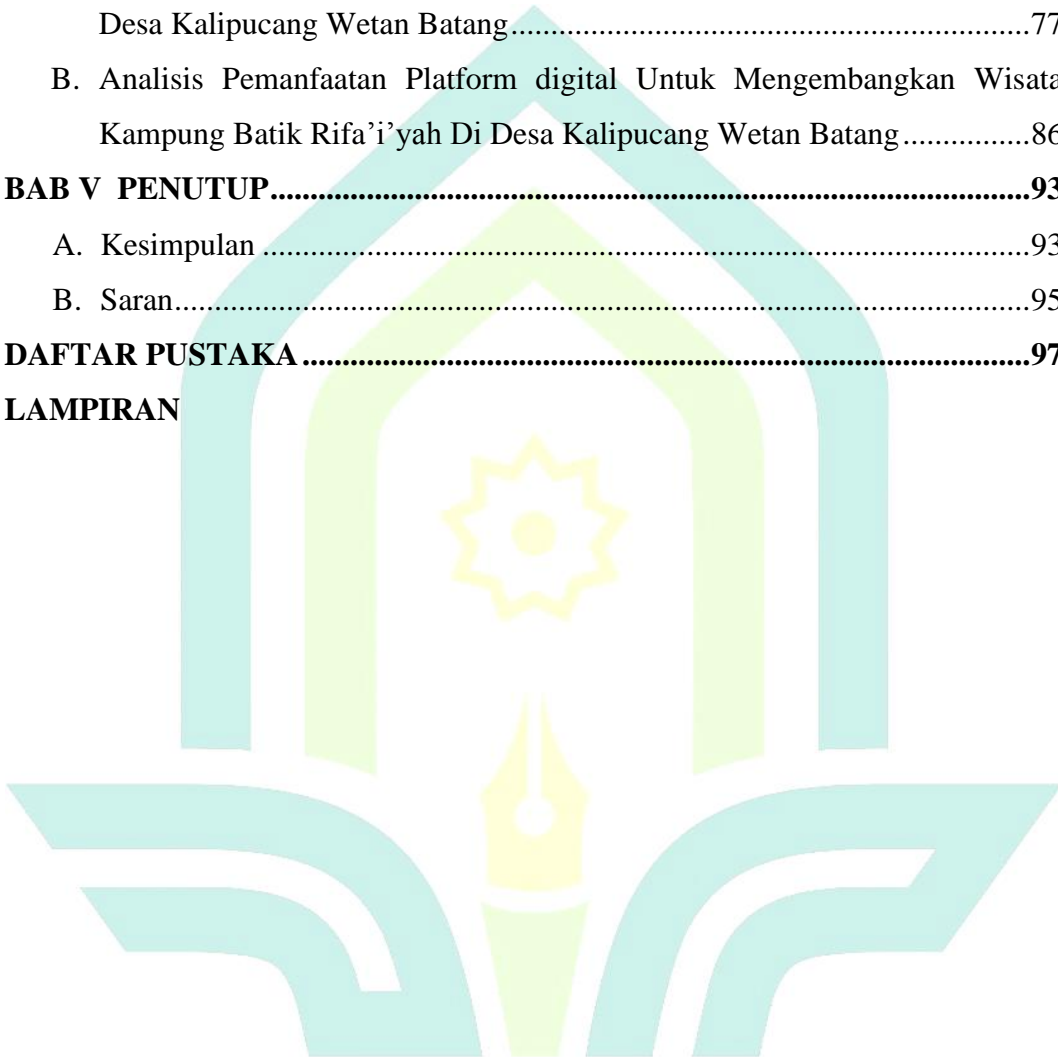
Milda Irbayani



DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Penelitian Relevan.....	13
G. Kerangka Berfikir.....	17
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penelitian	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Kampung Wisata	26
B. Batik Rifaiyah	31
C. Platfom Digital	38
BAB III GAMBARAN UMUM DESA KALIPUCANG WETAN, WISATA KAMPUNG BATIK, DAN PLATFORM DIGITALWISATA KAMPUNG BATIK RIFA'YAH DESA KALIPUCANG WETAN BATANG	46

A. Desa Kalipucang Wetan.....	46
B. Wisata Kampung Batik Rifaiyah Desa Kalipucang Wetan Batang	51
C. Platfom Digital.....	59
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	77
A. Analisis Implementasi Ajaran Rifa'iyah Terhadap Corak Batik Rifa'iyah Dalam Mengembangkan Wisata Kampung Kampung Batik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan Batang.....	77
B. Analisis Pemanfaatan Platform digital Untuk Mengembangkan Wisata Kampung Batik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan Batang.....	86
BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	

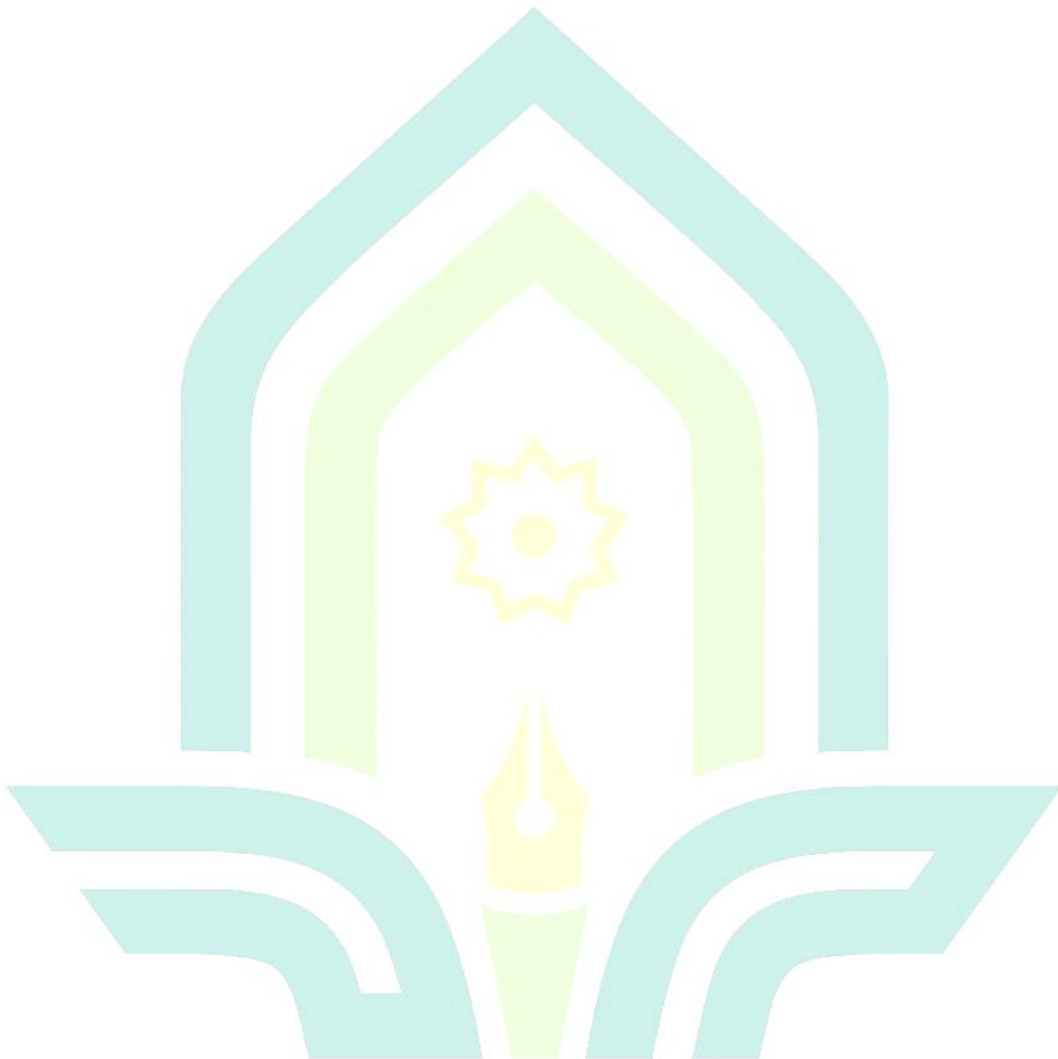


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka berpikir.....	17
Gambar 2. 1 Motif batik gendagan, peloati, dan motif batik benji.	34
Gambar 3. 1 <i>Launching</i> aplikasi WKW	47
Gambar 3. 2 Peta Desa Kalipucang Wetan, Batang.....	48
Gambar 3. 3 Infrastruktur wisata kampung batik.....	52
Gambar 3. 4 Foto bersama pengrajin batik dilakukan oleh	54
Gambar 3. 5 Galeri & Workshop Batik Rifa'iyah	56
Gambar 3. 6 Pajangan dinding yang ada di Galeri Workshop.....	56
Gambar 3. 7 <i>Landmark</i> wisata kampung batik Rifa'iyah	64
Gambar 3. 8 Arsip pejabat mengenakan batik Rifa'iyah	65
Gambar 3. 9 Kunjungan dari instansi sekolah	66
Gambar 3.10 Produksi video perkembangan kota kreatif oleh Diskominfo yang diadakan Kemenparekraf.....	66
Gambar 3. 11 Profil Akun Batang <i>Heritage</i>	67
Gambar 3. 12 Profil akun youtube, instagram, dan aplikasi WKW.....	72
Gambar 3. 13 <i>Flyer</i> dan spanduk acara festival Kalipucang Wetan.....	74
Gambar 3. 14 <i>Event</i> festival Kalipucang Wetan 22-26 Oktober 2019.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi
- Lampiran 3. Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Kalipucang Wetan, Kabupaten Batang Jawa Tengah terdapat potensi Wisata Kampung Batik Rifa'iyah. Batik Rifa'iyah memiliki pengaruh kuat ajaran Islam yang diajarkan oleh guru besar umat Rifa'iyah. Penamaan batik Rifa'iyah berasal dari nama komunitas masyarakat yang membuat batik tersebut yaitu komunitas Rifa'iyah, dari nama K.H Ahmad Rifa'i (1786-1870). Pendiri pesantren Rifa'iyah di desa Kalisalak Limpung, Batang, Jawa Tengah pada tahun 1838. Peran besar pengaruh Islam dalam kegiatan membatik pada komunitas Rifa'iyah dianggap sebagai bentuk identitas terhadap berbagai hegemoni di luar dirinya.¹

Pada umumnya masyarakat Islam Rifa'iyah di Kabupaten Batang mengenal dan melakukan kegiatan membatik sebagai tradisi budaya turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Batang. Dahulu, batik Rifa'iyah dikerjakan dengan tujuan agar wanita Rifa'iyah tidak beraktifitas diluar rumah, sehingga segala kegiatan berada di dalam rumah. Pada umumnya didalam ajaran Rifa'iyah dan Ahlussunnah wal Jama'ah seorang wanita memiliki lebih banyak ketidakbaikan apabila melakukan aktifitas diluar rumah, oleh sebab itu wanita Rifa'iyah membatik di dalam rumah yakni di pojokan dapur. Berdasarkan ajaran Rifa'iyah wanita harus dijaga, tidak selalu harus di tempat terbuka atau terlihat oleh khalayak ramai. Dahulu Batik

¹Adlien Fadlia, Disertasi: *"Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019"* (Depok: UI, 2021), Hal 124.

Rifa'iyah hanya dipakai oleh warga Rifa'iyah sendiri sebagai acara khusus dalam pernikahan dan peringatan hari besar Islam. Lambat laun untuk dipakai sehari-hari juga, sehingga apabila digunakan akan sah dan halal terutama dalam beribadah. Sebab, dalam ajaran agama Islam hal tersebut ada aturan khusus mengenai penggambaran motif untuk busana dan cara berpakaian.²

Batik Rifa'iyah sesungguhnya memiliki keunikan tersendiri. Didalam Batik Rifa'iyah tidak ada corak makhluk hidup selain tumbuh-tumbuhan (*flora*). Serta proses pembuatan batik ini pada zaman dahulu digunakan sebagai media syiar agama Islam. Sebelum membatik, pengrajin biasa menjalankan shalat dhuha terlebih dahulu. Lalu, pada saat menorehkan malam ke selembar batik, pengrajin juga harus membaca syair kidung berbahasa Jawa yang berisi ajaran Islam, nasihat pada manusia dan lingkungan alam semesta. Hal ini memperlihatkan kuatnya pengaruh Islam.³ Namun demikian, motif batik Rifa'iyah tidak sepopuler batik pada umumnya. Para pengrajin menghindari penggambaran makhluk hidup secara utuh selain tumbuh-tumbuhan, termasuk pada pakaian, kecuali corak pada kain yang berupa bangkai dimana apabila dihidupkan tidak dapat hidup kembali karena di dalam corak tersebut digambarkan motif ikan dengan bagian tubuhnya terpotong. Alasannya, mereka meyakini menggambar makhluk hidup berdosa.

² Laras Setiya Asih, Tesis: "*Makna Simbolik Motif Batik Rifaiyah Batang*", (Yogyakarta: UNY, 2018), Hal 97.

³ Adlien Fadlia, Disertasi: "*Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019*" (Depok: UI, 2021), Hal 3.

Hal ini terjadi karena persebaran batik Rifa'iyah bersifat khusus. Hanya dipasarkan kepada warga Rifa'iyah desa Kalipucang Wetan dan sesama komunitas Rifa'iyah lainnya meliputi komunitas Rifa'iyah daerah Limpung, Subah, Kedungwuni, dan Kesesi. Kain batik tersebut disebarkan melalui acara pengajian yang dilakukan oleh komunitas Rifa'iyah di setiap daerah. Desa Kalipucang Wetan menjadi satu-satunya tempat yang paling kuat dengan tradisi Batik Rifa'iyah.⁴

Faktor ketiadaan KH. Ahmad Rifa'i tidak mengubah keyakinan dari pengrajin itu sendiri. Proses penciptaan karya tetap berjalan terus menerus hingga melahirkan batik-batik yang sesuai dengan keyakinan yang mereka miliki.⁵ Faktor lain erat kaitannya dengan perubahan zaman, perbaikan, pembaharuan, pembangunan, perbaikan pemahaman, cara berpikir, sikap, dan tindakan. Dari pemahaman yang negatif, sempit, dan kaku, berubah ke arah yang lebih baik dengan berwawasan luas.⁶ Kondisi objek akan selalu berubah dan berkembang sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapinya, sehingga perlahan mulai menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan saat ini. Searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata Kampung Batik Rifa'iyah sebagai media untuk mengembangkan potensi desa yang berada di desa Kalipucang Wetan Batang, yakni wisata kampung batik Rifa'iyah. Platform

⁴Adlien Fadlia, Disertasi: *"Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019"* (Depok: UI, 2021), Hlm 5.

⁵Adlien Fadlia, Disertasi: *Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019*, (Depok: UI, 2021), Hlm 83.

⁶Adlien Fadlia, Disertasi: *Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa'iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019*, (Depok: UI, 2021), Hlm 59.

digital yang digunakan berupa youtube, instagram, facebook, website, serta *e-commerce* berupa aplikasi WKW atau singkatan dari Warta Kalipucang Wetan.

Era digital menuntut adanya inovasi dan kreatifitas pengelola media dalam mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah menggunakan bantuan teknologi informasi.⁷ Perubahan perilaku dan gaya hidup masyarakat saat ini sangat dekat dengan platform digital yang menjadi alasan mengapa para pelaku usaha khususnya pengelola media wisata kampung Batik Rifa'iyah harus memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan sebagai identitas diri, memperkenalkan batik Rifa'iyah, dan mengembangkan wisatanya.

Pada penelitian ini penulis ingin meneliti bagaimana implementasi ajaran Rifa'iyah untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang terhadap corak batik serta bagaimana pemanfaatan platform digital yang digunakan. Dimana platform digital merupakan sarana yang memberikan kemudahan khususnya dalam memperoleh dan mencari informasi. Selain itu, dapat diartikan sebagai wadah dalam membuat dan menyediakan barang, jasa, atau layanan. Platform digital bersifat luas dan dampak kehadirannya digunakan secara optimal oleh masyarakat di seluruh dunia.⁸

⁷Anang Martoyo, Ninuk Wiliani, Hasan Basri, *Strategi Promosi Desa Wisata Tanjungjaya Kek Tanjung Lesung Melalui Platform digital*, (Jurnal Valuasi, Vol. 2, No. 2, 2022), hlm 973.

⁸<https://digitlbisa.id/artikel/apa-itu-digital-platform-LL6CQ> diakses 12 April 2023 pukul 12.45

Dengan adanya platform digital diharapkan memudahkan pengelola wisata untuk menyebarkan informasi mengenai wisata kampung batik Rifa'iyah agar terkenal luas baik di dalam maupun luar negeri dan memudahkan seseorang mendapatkan informasi mengenai batik Rifa'iyah dengan mudah mengakses platform digital. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik membahas mengenai pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menguraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ajaran Rifa'iyah terhadap corak batik dalam mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang?
2. Bagaimana pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi ajaran Rifa'iyah terhadap corak batik dalam mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang.

2. Mengetahui pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang media, perkembangan informasi dan teknologi, serta dapat memberikan informasi mengenai pemanfaatan platform digital dengan jenis media adalah media sosial yang berhubungan dengan batik Rifa'iyah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai pemanfaatan platform digital di suatu wisata desa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber untuk peneliti selanjutnya yang berminat pada kajian pemanfaatan platform digital, wisata kampung, dan batik Rifa'iyah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

- a. Kampung Wisata

Desa atau kampung wisata merupakan salah satu objek wisata yang sedang berkembang pada sektor pariwisata. Kampung wisata biasanya dikembangkan pada kawasan pedesaan yang didalamnya

masih memiliki karakteristik khusus. Karakteristik yang dimiliki pada desawisata adalah sumber daya alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi dan budaya masyarakat lokal. Berbagai karakteristik tersebut menjadi identitas suatu desawisata yang memiliki kegiatan wisata minat khusus. Selain itu, secara tidak langsung desawisata dapat mendorong masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan alam serta kebudayaan yang telah dimiliki oleh desa tersebut.⁹ Potensi batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang memiliki karakteristik tradisi dan budaya masyarakat lokal dengan makna dan ciri khas tersendiri.

Di dalam pengembangan desawisata, masyarakat lokal memiliki peranan yang cukup besar untuk mengoperasikan dan mengontrol jalannya pengembangan desawisata baik dari penentuan produk hingga manfaat yang diterimanya. Manfaat yang diterima oleh masyarakat lokal adalah mendorong kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya dan alam sehingga mampu menyerap tenaga masyarakat lokal, menciptakan wirausaha, dan menciptakan kegiatan positif di bidang wisata dan digital.¹⁰

⁹ Itah Masitah, *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 6, No. 3, September 2019.

¹⁰ Itah Masitah, *Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Volume 6, No. 3, September 2019.

b. Batik Rifa'iyah

Phinney dalam Samovar & Porter menawarkan model tiga tahap untuk memahami perkembangan identitas:

Tahap awal, orang tidak terlampau peduli pada identitas budayanya.

Bagi kelompok minoritas hal ini bisa jadi disebabkan keinginannya untuk memendam identitas budayanya. Tahap kedua, orang mulai tertarik mempelajari dan memahami identitas budaya kelompok etnik. Banyak faktor yang mendorong munculnya tahap ini. Tahap terakhir adalah ketika orang telah sampai pada pencapaian etnik (*ethnic achievement*). Pada saat ini orang telah memahami identitas budayanya. Bagi kelompok minoritas pencapaian ini ditandai dengan kemampuan mereka dalam menghadapi perlakuan diskriminasi oleh kelompok masyarakat.

Batik Rifa'iyah sendiri adalah batik dengan motif khusus yang hanya dibuat oleh para pengrajin batik komunitas Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan, Batang. Batik ini memiliki pengaruh Islam yang sangat kental. Awal mula batik ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan sandang komunitas Rifa'iyah, yakni untuk dipakai sendiri. Namun dalam perkembangannya batik yang dihasilkan dapat membantu peningkatan ekonomi rumah tangga untuk diedarkan ke komunitas Rifa'iyah di berbagai tempat. Dari semua persebaran

komunitas Rifa'iyah di seluruh tanah air, hanya komunitas Rifa'iyah Kalipucang yang membuat batik.¹¹

Salah satu santri Kiai Rifa'i bernama Kiai Ilham, pulang ke kampungnya yaitu Desa Kalipucang Wetan, Batang. Ia meneruskan dakwah Kiai Rifa'i dengan mengajarkan kepada kaum perempuan di sana yang memiliki kegiatan membatik agar tidak menggambar makhluk yang bernyawa. Pada zaman dahulu perempuan tidak boleh keluar rumah, dengan hal tersebut perempuan yang menjadi pengrajin sekaligus pekerjaan di rumah sebagai kegiatan sehari-hari. Selain itu, batik Rifa'iyah tidak ada yang bermotif makhluk hidup. Jika ada gambar hewan, maka tidak digambar secara lengkap atau dipenggal pada bagian kepala, sayap, atau ekornya saja sehingga dianggap sebagai bangkai. Bagian tubuh yang tidak tampak digantikan dengan ranting atau bunga.¹²

c. Platform digital

Menurut Lev Monovich, *professor of Visual Arts*. Digital berkaitan erat dengan media. Karena media terus berkembang seiring majunya teknologi dari media lama sampai media terbaru, sehingga mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan teori digital. Digital sendiri merupakan sebuah metode yang kompleks dan fleksibel serta menjadi sesuatu yang pokok dalam

¹¹ Sri Mustika, *Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21, No. 1, Juli 2018, hlm 33.

¹² Sri Mustika, *Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21, No. 1, Juli 2018, hlm 35.

kehidupan manusia. Sedangkan teori digital ialah sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains dari semua yang bersifat manual menjadi otomatis, dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas.¹³

Platform sendiri merupakan wadah digital yang banyak dipakai manusia untuk beragam keperluan. Jika disederhanakan, platformialah sebuah wadah atau sarana yang dipakai untuk menggunakan aplikasi agar saling berpartisipasi, berbagi, dan saling berinteraksi antara satu sama lain dengan konten dan layanan digital yang terdapat di dalamnya.¹⁴

Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everet M Rogers (1995), yang menjelaskan ada empat teori diantara:

1. Tahap Pengetahuan (*knowledge*)

Dalam tahap ini, apabila ada inovasi-inovasi yang baru harus disampaikan melalui media yang telah disediakan dalam saluran komunikasi, seperti media cetak, elektronik, ataupun informasi yang beredar dalam masyarakat. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, sosial ekonomi dan nilai-nilai.

¹³ Rustam Aji, “*Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)*”, Islamic Communication Journal, Vol. 01, No. 1, Mei-Oktober 2016.

¹⁴Angga Eka, “*Implementasi Platform digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi*” (Surakarta: UIN RMS, 2021), Hlm 78.

2. Tahap Persuasi (*persuasion*)

Tahap ini biasanya hanya memikirkan siapa yang akan menggunakan inovasi tersebut, inovasi ini berkaitan dengan karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: kelebihan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dicoba dan dapat dilihat.

3. Tahap Pengambilan Keputusan(*decision*)

Pada tahap ini ialah proses mempertimbangkan sebuah inovasi, dengan mempertimbangkan besar kecil keuntungan yang akan terjadi pada keputusan tersebut, diambil atau tidaknya sebuah inovasi tersebut merupakan tahap dari pengambilan keputusan ini.

4. Tahap Implementasi (*implementation*) dan konfirmasi (*confirmation*)

Tahap implementasi ialah tahap dimana para individu mengerjakan tugasnya masing-masing dalam menentukan kegunaan inovasi, sembari mengumpulkan informasi yang dibutuhkan kedepannya. Sedangkan tahap konfirmasi ialah tahap setelah semua proses yang dilalui sebelumnya dilakukan, seseorang akan membuat pembenaran atas keputusan yang

telah diambil, atau memperjelas apakah inovasi tersebut akan digunakan maupun tidak digunakan.¹⁵

d. Jenis platform digital

Jenis platform digital yang ada diantara ialah:

- 1) Platform *e-commerce*
- 2) Platform media sosial
- 3) Platform berbagi konten (*content sharing*)
- 4) Platform pendidikan online
- 5) Platform keuangan digital
- 6) Platform transportasi online
- 7) Platform website

Sedangkan penelitian ini, peneliti menggunakan platform digital dengan jenis platform media sosial, berbagi konten, *e-commerce* dan platform website.

Salah satu jenis teknologi informasi yang mengalami perkembangan cukup pesat ialah media sosial. Media sosial sendiri merupakan sebuah media online, dimana para penggunanya dapat dengan mudah berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial ialah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis

¹⁵ Fera Juliana Fajar, Skripsi: “*Difusi Inovasi Desa Terpadu Mandiri (Studi Kasus: Desa Terpadu Mandiri Di Kabupaten Luwu Utara)*” (Makassar: UNISMUH, 2019), Hal16-18.

web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹⁶ Menurut peneliti, media sosial ialah sebuah interaksi antar individu maupun kelompok melalui media online sehingga tercipta komunikasi antara satu sama lain.¹⁷

F. Penelitian Relevan

Agar penelitian ini tidak ditemukan kesamaan dari segi fokus dan hasil penelitian, maka berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sumber rujukan:

1. Jurnal berjudul “Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing” ditulis pada tahun 2022 oleh Nana Sutisna, dkk.¹⁸ Penelitian ini memiliki masalah yaitu, upaya yang dilakukan oleh warga setempat dalam memanfaatkan media sosial guna mengembangkan destinasi wisata Pekijing belum menimbulkan dampak yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan sebuah pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi agar kunjungan wisatawan kampung wisata Pekijing meningkat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil pada penelitian ini menjelaskan tentang optimalisasi pemanfaatan media sosial sebagai

¹⁶ Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasut, *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 2 No. 2 (2022), hlm 2.

¹⁷Tongkotow Liedfray, Fonny J. Waani, Jouke J Lasut, *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara*, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 2 No. 2 (2022), hlm 2.

¹⁸ Nana Sutisna dkk, *Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing* (Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 7, No. 1, 2022), hlm 75.

tempat promosi kampung wisata Pekijing. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama melakukan penelitian tentang pemanfaatan media sosial. Perbedaannya terletak pada lokasi, lalu objek yang diteliti berupa wisata edukasi di Pekijing berupa taman baca yang tersedia di setiap rak depan rumah warga dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Sedangkan peneliti saat ini meneliti objek wisata budaya dan edukasi untuk mempertahankan Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Batang dengan budaya yang telah diwariskan oleh pendahulu untuk dilestarikan sebagai identitas budaya komunitas Rifa'iyah.

2. Telaah penelitian kedua adalah jurnal yang berjudul "Strategi Promosi Desa Wisata Tanjungjaya Kek Tanjung untuk mengetahui bagaimana strategi promosi dengan memanfaatkan platform digital" dalam meningkatkan jumlah pengunjung di desawisata Tanjungjaya Kek Tanjung dan mengembangkan kawasan di sekitarnya. Ditulis pada tahun 2022 oleh Anang Martoyo, Ninuk Wiliani, Hasan Basri. Masalah penelitian ini ialah sejak adanya pandemi *Covid-19* membuat perekonomian khususnya di bidang industri pariwisata menjadi lumpuh. Pariwisata kembali dibuka atas keputusan pemerintah, pengelola desa kembali membangkitkan desawisata dengan strategi promosi memanfaatkan platform digital setelah penyebaran corona mereda. Hasil pada penelitian ini menjelaskan tentang strategi pemasaran yang tepat dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui platform digital berupa

periklanan, penjualan langsung, dan IMC melibatkan pelaku usaha. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa data primer dan sekunder berasal pengkajian literasi lain yang relevan. Kesamaan dua penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengelolaan platform digital untuk desawisata. Perbedaannya, peneliti terdahulu objeknya fokus mulai dari wisata alam, pertanian, dan pantai di desa Tanjung Jaya, Pandeglang, Banten, Provinsi Banten. Sedangkan peneliti saat ini meneliti objek wisata budaya berupa Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Kecamatan Batang, Kabupaten Batang.

3. Telaah penelitian yang ketiga yaitu jurnal yang berjudul “Implementasi *Good Housekeeping* (GHK) untuk pengembangan potensi desawisata melalui paket wisata dan edukasi batik di desa Kalipucang Kabupaten Batang”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan GHK dalam pengembangan potensi wisata edukasi di desa Kalipucang Wetan. Dalam penelitian ini belum ada rumah produksi khusus untuk produksi batik dikarenakan minimnya tenaga kerja pengrajin. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan analisa data primer dan sekunder dari metode survey (observasi). Menghasilkan kesimpulan bahwa Implementasi *Good House Keeping* tidak bisa dilakukan pada lokasi produksi masing-masing pengrajin sebab minimnya tenaga kerja. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti ialah sama-sama meneliti tentang pengembangan Wisata Batik

Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang. Sedangkan perbedaannya, peneliti terdahulu mengembangkan wisata melalui implementasi GHK dan peneliti saat ini mengembangkan wisata melalui platform digital.¹⁹

4. Journalkarya Sri Mustika dengan judul “Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah”. Memiliki masalah dengan perkembangan zaman dan pergantian masa generasi dimana generasi muda tidak tertarik untuk ikut serta melestarikan Batik Rifa'iyah. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Di dalamnya terdapat pembahasan tentang batik Rifa'iyah yang memiliki pengaruh syariat Islam kuat terhadap corak batik dan harus dilestarikan dengan berbagai macam strategi agar menjadi identitas budaya komunitas. Perbedaannya, peneliti terdahulu membahas bagaimana melestarikan batik tradisional Rifa'iyah sedangkan penulis membahas platform digital yang digunakan dalam mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah. Persamaannya, sama-sama menggunakan objek batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan.²⁰

¹⁹Mutadin, Maghfiroh, Sri Puji, *Implementasi Good Housekeeping (GHK) Untuk Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Paket Wisata dan Edukasi Batik di Desa Kalipucang Kabupaten Batang* (Jurnal Pena, Vol. 34, No. 1, Maret 2020), hlm 16.

²⁰ Sri Mustika, *Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah* (Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 21, No. 1, Juli 2018), hlm 33.

G. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1Kerangka berpikir

Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan korelasi antar bagiannya sebagai berikut:

Wisata kampung batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Batang memiliki corak batik yang unik dari batik yang ada. Di dalam corak batik tersebut terdapat ajaran agama Islam, hanya tumbuh-tumbuhan dan tidak

diperbolehkan menggambar makhluk hidup. Pengelola wisata memanfaatkan platform digital sebagai pengembangan wisata kampung batik di desa tersebut. Platform yang digunakan adalah jenis platform sosial media, instagram, facebook, website, *e-commerce* berupa aplikasi WKW atau singkatan dari Warta Kalipucang Wetan, berbagi konten, dan platform website.

Peneliti menggunakan dua teori: pertama, teori identitas budaya oleh Larry A. Samovar. Pada tahap awal orang tidak terlampau peduli pada identitas budayanya. Tahap kedua dari teori identitas budaya yakni, orang mulai tertarik mempelajari dan memahami identitas budaya kelompok. Tahap terakhir adalah ketika orang telah sampai pada pencapaian etnik (*ethnic achievement*). Hal ini bertujuan untuk mengenalkan batik Rifa'iyah kepada orang-orang diluar komunitas Rifa'iyah.

Teori yang kedua adalah teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everet M Rogers, yakni difusi inovasi memiliki empat acuan. 1) Pengetahuan (*knowledge*), 2) Persuasi (*persuasion*), 3) Keputusan (*decision*), 4) Pelaksanaan (*implementation*) dan konfirmasi (*confirmation*). Tujuan kedua ini untuk memudahkan seseorang mendapatkan informasi mengenai batik Rifa'iyah dengan mudah mengakses platform digital.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor

mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹ Dalam pendekatan deskriptif akan dideskripsikan mengenai pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti menginginkan bentuk informasi yang detail dan mendalam dari para sumber. Informasi-informasi yang diperoleh selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis terkait dengan pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung batik Rifa'iyah di desa Kalipucang Wetan Batang.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati baik dari individu, kelompok, masyarakat, maupun organisasi tertentu.²² Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi atau mendeskripsikan sebuah identitas diri, memperkenalkan batik Rifa'iyah, dan mengembangkan wisatanya yang terdapat di desa Kalipucang Wetan Batang melalui pemanfaatan platform digital. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai wisata kampung batik Rifa'iyah dan informasi terkait dengan keunggulan yang dimiliki.

²¹ M. Iqbal Solah, Qodin, "*Kajian Ekonomi Politik Dalam Kegiatan Komunikasi Pemasaran Pada Batik Ningrat Prasajo*", (Kediri: IAIN Kediri, 2021), hlm 33.

²² Faizal, Dewi, "*Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Journal Of Community In Tourism*, Vol. 3, No. 2, 2021), hlm 27.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama pada objek penelitian.²³ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi terhadap kampung wisata batik Rifa'iyah. Untuk memperoleh data, peneliti memperoleh data dari para informan. Informan penelitian ini adalah dengan pihak pemdes pak Bambang Edy Sudarmanto selaku sekretaris desa sekaligus pengelola platform digitaldesa, pak Mundakir selaku kepala desa, ibu Miftakhutin selaku ketua paguyuban pembatik Rifa'iyah, dan Augasta Putra selaku Dirut BUMDES Kalipucang Wetan Batang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang sudah diolah terlebih dahulu dan didapatkan sebagai informasi tambahan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, maupun internet yang berkaitan dengan penelitian.²⁴ Pada data sekunder ini peneliti memperoleh sumber data dari pak Abu Khairi, pak Mustofa, dan bu Puput selaku warga desa Kalipucang Wetan, pak Prasetyo Widhi

²³ Muhammad Iqbal, "Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat", Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, (Bandung: UNPAS, 2022), hlm57.

²⁴ Muhammad Iqbal, "Strategi Komunikasi KP-SPA MS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat", (Bandung: UNPAS, 2022), hlm59.

selaku Koordinator Komunitas Batang *Heritage*, serta *followers* pada akun sosial media wisata kampung batik Rifa'iyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian, karena data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisis dalam penelitian. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dipilih penulis dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dilakukan dengan menggunakan indra penglihatan untuk melihat kejadian dan menganalisis kejadian secara langsung pada waktu kejadian itu berlangsung.²⁵ Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu di desa Kalipucang Wetan Batang serta pengamatan terhadap platform digital yang digunakan oleh wisata kampung batik Rifa'iyah yaitu youtube, instagram, facebook, website, serta *e-commerce* berupa aplikasi WKW atau singkatan dari Warta Kalipucang Wetan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi secara langsung untuk memperoleh suatu keterangan kepada ketua paguyuban Batik Rifa'iyah desa

²⁵ Hasyim Hasanah, *Teknik-teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No, 1, Juli 2016, hlm 26.

Kalipucang Wetan, kepala desa, sekretarisdesasekaligus Dirut BUMDES pengelola wisata kampung Batik Rifa'iyah didesaKalipucang Wetan. Dari eksternal ada tim yang bekerjasama yakni koordinator Batang *Heritage*, warga Kalipucang Wetan, serta *followers* pada akun sosial media wisata kampung batik Rifa'iyah. Dalam wawancara tersebut dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari, yang tidak formal agar dapat menyajikan suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.²⁶

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, dokumentasi merupakan teknik yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian serta pengambilan gambar sebagai bukti pada saat penelitian. Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa catatan tulisan, gambar dan rekaman.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan

²⁶ Risky Kawasati, "*Teknik Pengumpulan Data*", (Sorong: STAIN Sorong, 2018), hlm 4.

temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman. Berikut langkah-langkah dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman:²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data yakni memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data memfokuskan pada hal-hal yang selama ini belum diketahui dan dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Peneliti melakukan proses ini dengan membuat catatan atau hasil sementara kemudian data-data tersebut akan diolah kembali serta diimplementasikan dengan teori dan konsep yang digunakan.²⁸

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data. Kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.²⁹ Penyajian data dapat dilakukan dengan memilah dan memilih data-data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk uraian singkat.

s

²⁷ Ong Xena, *Pengemasan Informasi Pada Konten Instagram @lsprjakarta Dalam Mengomunikasikan Pesan Selama Pandemi Covid-19*, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Gie Jakarta, 2020), hlm 44.

²⁸ Fairus, *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport Jakarta* Skripsi Sarjana Akuntansi, (Jakarta: STIE JAKARTA, 2020), hlm 37.

²⁹ Muhammad Iqbal, *Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat*, (Bandung: UNPAS, 2022), hlm61.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran umum suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁰

I. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulisan akan dibagi dalam beberapa bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, berikut sistematika penulisannya:

BAB I menjelaskan pendahuluan yang berisi urutan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian (manfaat teoritis dan praktis), penelitian relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

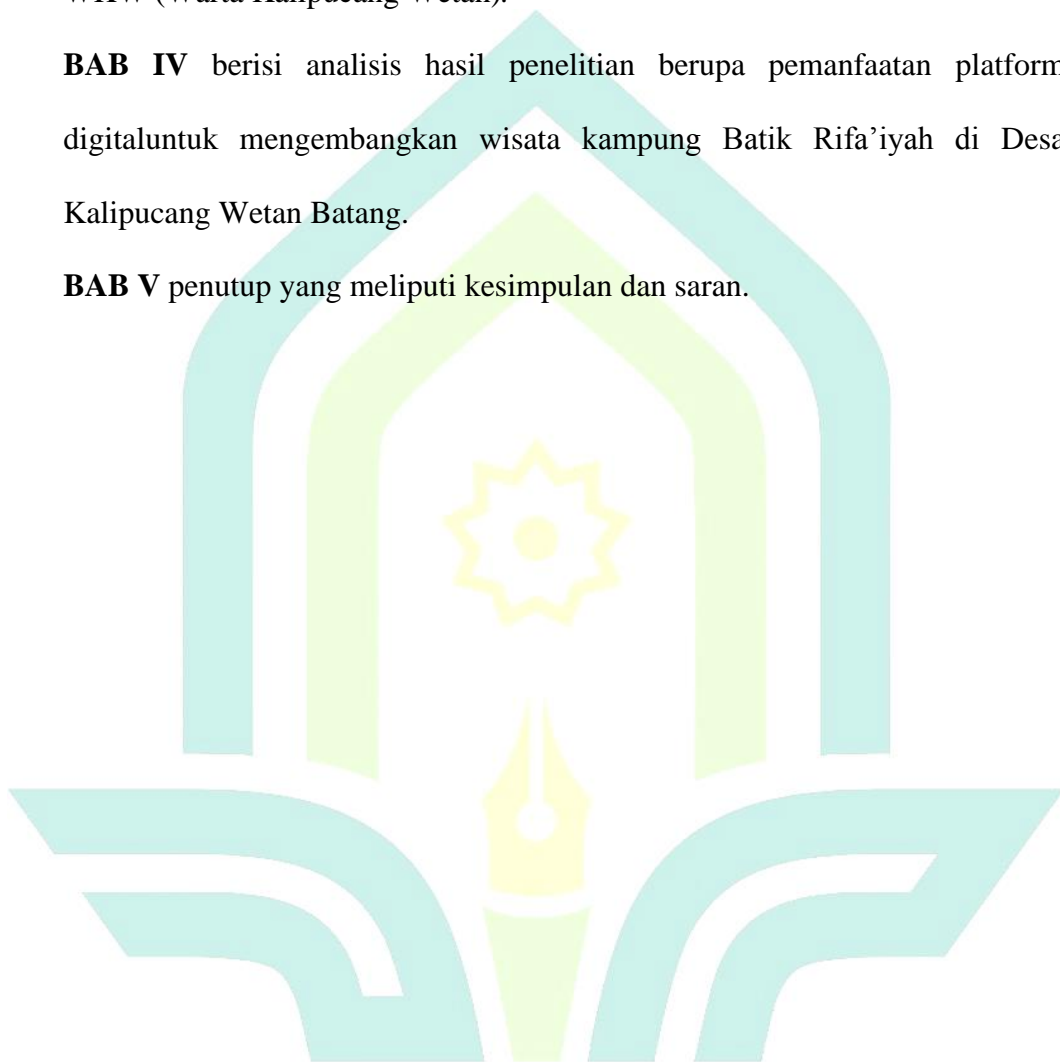
BAB II menjelaskan landasanteori terdiri atas kampung wisata, batik Rifa'iyah, platform digital dan jenis platform digital.

³⁰ Fairus, *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport Jakarta* 'Skripsi Sarjana Akuntansi, (Jakarta: STIE JAKARTA, 2020), hlm 38.

BAB III berisi gambaran umum desa Kalipucang Wetan, wisata Kampung Batik, dan platform digital wisata Kampung Batik Rifa'iyah desa Kalipucang Wetan Batang, dan jenis platform digital meliputi poin sosial media instagram, facebook, youtube, website, aplikasi buatan desa sendiri yaitu *e-commerce* WKW (Warta Kalipucang Wetan).

BAB IV berisi analisis hasil penelitian berupa pemanfaatan platform digital untuk mengembangkan wisata kampung Batik Rifa'iyah di Desa Kalipucang Wetan Batang.

BAB V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Di dalam Batik Rifa'iyah terdapat ajaran dari guru besar K.H Ahmad Rifa'i dan Ahlussunnah wal Jama'ah bahwa ada aturan khusus mengenai penggambaran motif batik untuk busana dan cara berpakaian. Disebutkan dalam kitab Riayatal Himmah jilid 2, bahwa didalam Batik Rifa'iyah tidak ada corak makhluk hidup selain tumbuh-tumbuhan (*flora*). Hal tersebut membuat Batik Rifa'iyah memiliki ciri khas tersendiri. Lalu, dalam kebiasaan orang-orang Rifa'iyah, sebelum membatik melaskanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Serta, dikarenakan orang jawa suka syair atau ngidung maka dibuatlah syair yang mudah dinyanyikan agar mudah diingat. Syair yang biasa di lantunkan pada saat membatik ini berisi ajaran Islam, nasihat pada manusia, dan lingkungan alam semesta.

2. Dari berbagai jenis-jenis platform digital, wisata Kampung Batik Rifa'iyah memanfaatkan platform digital dengan jenis medianya antara lain:

a. Platform media sosial

Media sosial yang digunakan ialah instagram dan facebook.

Adanya akun instagram Wisata Kampung Batik bermula dari inisiasi

tim eksternal yang merupakan tim kerjasama yaitu komunitas Batang *Heritage*. Mulai aktif dalam mem-*posting* pada bulan April 2017 – 2018. Akun tersebut bernama @batikrifaiyahkalipucangwetan begitupun nama akun facebooknya. Berikutnya dikelola oleh BUMDES Wisata Kampung Batik dengan akun instagram @kampungbatikrifaiyah dimulai dari September 2018 – Juli 2020. Tahun 2020 semua kegiatan sempat terhenti karena pandemi Covid-19, sehingga untuk sementara waktu dimanfaatkan untuk mem-*branding* tempat wisata. Kemudian lanjut menggunakan akun barulagi dengan naman instagram dan facebook @kalipucangwetan_saiki, namun bukan akunk khusus wisata saja melainkan seluruh kegiatan yang ada di desa tersebut.

b. Platform berbagi konten

Platform ini berupa youtube bernama Kalipucang Wetan Saiki. Platform ini dimanfaatkan untuk *live streaming* ketika ada acara atau *event* tertentu diWisata Kampung Batik, serta dimanfaatkan *live streaming* kegiatan diskusi dengan orang luar negeri yang dijembatani oleh komunitas Batang *Heritage*.

c. Platform *e-commerce*

Platform ini buatan dari desa Kalipucang bernama Warta Kalipucang Wetan (WKW) untuk jual beli produk batik Rifa'iyah dan produk UMKM lainnya.

d. Platformwebsite

Platform ini adalah website desa bernama kalipucangwetan-batang.desa.id. Seperti media sebelumnya, tidak hanya tentang Wisata Kampung Batik saja namun semua kegiatan desa, dikembangkan di website dalam bentuk berita jika suatu waktu ada acara khusus Wisata Kampung Batik tertentu atau kunjungan dari instansi lain.

Masyarakat mengetahui keberadaan akun Wisata Kampung Batik dari *tag* orang-orang (menandai atau menyebut seseorang pada media instagram). Masyarakat merasa terbantu karena sering memberikan informasi ataupun konten-konten yang mengedukasi terkait batik dan *update* seputar *event* yang mengusung tema Wisata Batik Rifa'iyah. Masyarakat dapat bertanya dan dijawab oleh tim pengelola wisata baik yang internal maupun eksternal kerjasama mengenai acara yang akan diselenggarakan ataupun terkait Batik Rifa'iyah sendiri.

B. Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Batang untuk terus mengapresiasi dan mendukung hasil karya dan berkembangnya wisata kampung batik Rifa'iyah karena karya dan wisata tersebut merupakan bagian dari potensi yang ada di Kabupaten Batang.
2. Bagi Pengelola Wisata Kampung Batik Rifa'iyah

- a. Memiliki akun khusus agar masyarakat fokus pada satu objek yaitu Wisata Kampung Batik.
 - b. Memiliki akun tetap agar tetap memiliki *followers* yang dapat berinteraksi langsung serta tercipta *social branding*.
 - c. *Update* dalam setiap kegiatan yang bersifat informatif dan edukatif dalam kancah lokal maupun manca negara.
 - d. Ada pusat informasi, nantinya sumber informasi dapat diketahui serta koordinasi dengan pengunjung lebih jelas.
 - e. Mengadakan kegiatan *open trip* untuk melihat langsung produksi batik di rumah pengrajin, serta pengorganisasian titik-titik mana saja yang dapat dikunjungi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya perlu aktif berinteraksi dengan responden, fokus dengan kajian yang akan diteliti, serta aktif mengamati secara terus menerus.
 - b. Perlu aktif mencari sumber referensi dengan memperbanyak referensi studi literatur, wawancara, serta sumber referensi terbaru.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini, namun tetap harus mengembangkan sumber data dan referensi terbaru untuk memperoleh hasil penelitian yang berkualitas.
 - d. Diharapkan dapat menjaga sikap dan tingkah laku, serta mematuhi setiap peraturan selama proses penelitian agar dapat menjaga nama baik Universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlien Fadlia, “Dinamika Tradisi Komunitas Pembatik Rifa’iyah Di Desa Kalipucang Wetan, Batang 1859-2019”, (Depok: UI, 2021).
- Asih Laras Setiya, “Makna Simbolik Motif Batik Rifaiyah Batang”, (Yogyakarta: UNY, 2018).
- Dewi, Faizal, “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan”, *Journal Of Community In Tourism*, Vol. 3, No. 2.
- EkaAngga, “Implementasi Platform digital Sebagai Media Pembelajaran Daring Di MI Muhammadiyah PK Kartasura Pada Masa Pandemi”, (Surakarta: UIN RMS, 2021).
- Fadhila Nila Asna. 2020. Organisasi Rifa’iyah dan Eksistensi di kabupaten Wonosobo, 1965 – 2015: pengajian, pesantren, dan sekolah. *Historiografi*, Vol.1, No 1.
- Fairus, Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada PT Pancaran Samudera Transport Jakarta, (Jakarta: STIE JAKARTA, 2020).
- Fera Juliana Fajar, “Difusi Inovasi Desa Terpadu Mandiri (Studi Kasus: Desa Terpadu Mandiri Di Kabupaten Luwu Utara)”, (Makassar: UNISMUH, 2019).
- Hasanah Hasyim. 2016. Teknik-teknik Observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1.

<https://dailysocial.id/post/media-sosial-adalah> diakses 24 Juli 2023 pukul 14.00

<https://digitlbisa.id/artikel/apa-itu-digital-platform-LL6CQ> diakses 12 April 2023

pukul 12.45

<http://kalipucangwetan-batang.desa.id/about-us> diakses pada 6 Januari 2023 pukul

18.48

[https://sis.binus.ac.id/2021/10/18/bagaimana-melakukan-sharing-content-yang-](https://sis.binus.ac.id/2021/10/18/bagaimana-melakukan-sharing-content-yang-baik-di-social-media/)

[baik-di-social-media/](https://sis.binus.ac.id/2021/10/18/bagaimana-melakukan-sharing-content-yang-baik-di-social-media/) diakses 25 Juli 2023 pukul 09.00.

<https://www.hostinger.co.id/tutorial/apa-itu-e-commerce>, diakses 24 Juli 2023

pukul 13.30.

Ikbal Muhammad, "Strategi Komunikasi KP-SPAMS Dalam Menerapkan Penggunaan Air Bersih Sebagai Sarana Konsumsi Masyarakat", (Bandung: UNPAS, 2022).

Itah Masitah . 2019. Pengembangan DesaWisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6, No. 3.

Kawasati Risky, "Teknik Pengumpulan Data", (Sorong: STAIN Sorong, 2018).

Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani, dan Jouke J Lasut. 2022. Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara Jurnal Ilmiah Society, Vol. 2 No. 2.

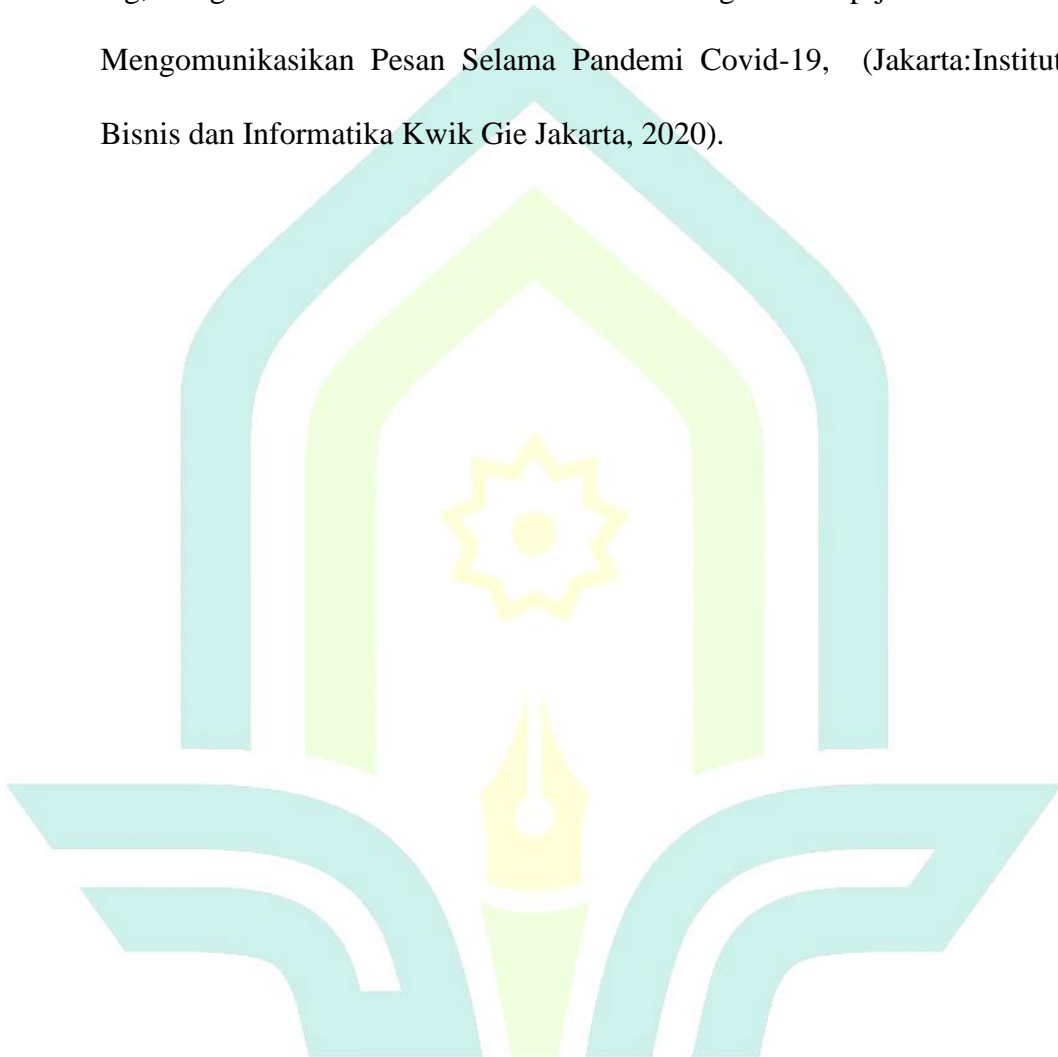
Martoyo, Anang, Ninuk Wiliani, dan Hasan Basri. 2022. Strategi Promosi DesaWisata Tanjungjaya Kek Tanjung Lesung Melalui Platform digital. Jurnal Valuasi, Vol. 2, No. 2.

- Miftakhutin. Wawancara Pribadi Ketua Paguyuban Pembatik Rifa'iyah. Batang 4 November 2022.
- M. Iqbal Solah, Qodin, "Kajian Ekonomi Politik Dalam Kegiatan Komunikasi Pemasaran Pada Batik Ningrat Prasojo", (Kediri: IAIN Kediri, 2021).
- Mundakir. Wawancara Pribadi Kepala Desa Kalipucang Wetan. Batang 2 Agustus 2023.
- Mustika Sri. 2018. Melestarikan Batik Tradisional Rifa'iyah Sebagai Identitas Budaya Komunitas Rifa'iyah. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21, No. 1.
- Mutadin, Maghfiroh, dan Sri Puji. 2020. Implementasi Good Housekeeping (GHK) Untuk Pengembangan Potensi Desa Wisata Melalui Paket Wisata dan Edukasi Batik di Desa Kalipucang Kabupaten Batang. *Jurnal Pena*, Vol. 34, No. 1.
- Nana Sutisna dkk. 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dalam Promosi Kampung Wisata Pekijing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 1.
- Putra Augasta. Wawancara Pribadi Dirut BUMDES Kalipucang Wetan Batang. Batang, 22 Agustus 2023.
- Rustam Aji. 2016. Digitalisasi Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Faultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communcation Jurnal*, Vol. 01, No. 1.
- Sudarmanto Bambang Edy. Wawancara Pribadi Sekretaris Desa Kalipucang Wetan Batang. Batang, 15 November 2022.

Sutisna dkk. 2022. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial Dalam Promosi Lampung Wisata Pekijing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.7, No.1.

Widhi Prasetyo. Wawancara Pribadi Koordinator Komunitas Batang *Heritage*. Batang 7 Agustus 2023.

Xena Ong, Pengemasan Informasi Pada Konten Instagram @lsprjakarta Dalam Mengomunikasikan Pesan Selama Pandemi Covid-19, (Jakarta:Institut Bisnis dan Informatika Kwik Gie Jakarta, 2020).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Milda Irbayani
TTL : Batang, 9 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Dk. Depok Kulon RT. 2/RW. 2 Kec. Kandeman, Kab.
Batang
Nomor Telepon : 085727535523
Email : milda.irbayani@gmail.com

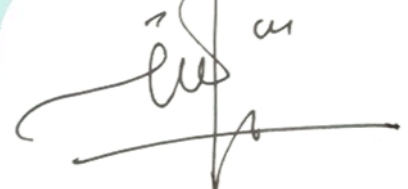
II. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. MI Wahid Hasyim Batang
- b. MTs Muhammadiyah Batang
- c. SMA N 1 Batang
- d. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan Fakultas Ussuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Demikian daftar Riwayat hidup ini penulis sampaikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 Oktober 2023

Penulis



Milda Irbayani